



JURNAL

PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

VOLUME 11 No.1 / APRIL 2009

ISSN : 0854 - 7468

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
1. Kualitas Pembelajaran dan Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Perkuliahan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Tata Boga <i>Nikmal Akmal</i>	1 - 8
2. Aneka Sumber Pembelajaran dan Alat Pembelajaran Berbasis Internet <i>Hamonangan Tambunan</i>	9 - 16
3. Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Teknik Mesi Fakultas Teknik Unimed Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Robert Silaban</i>	17 - 25
4. Pengembangan Model Pembelajaran Assesmen dan Tutorial Sebaya Dengan pengungkapan Masalah Belajar Mahasiswa Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada matakuliah mekanik Otomotif <i>Andi bahar</i>	26 - 32
5. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Fisika <i>Pangihutan Situmeang</i>	33 - 42
6. Pengembangan Tes Kompetensi Profesional Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan <i>Zulkifli Matondang</i>	43 - 52
7. Beberapa Faktor Yang memberikan Kontribusi Terhadap Profesionalitas Mengajar Guru SMK Teknologi Negeri Medan <i>Nancy Sinambela</i>	53- 63
8. Rancang Bangun Alat Pengering Cabe Kapasitas 1 Kg <i>Hidir Efendi</i>	64 - 70
9. Strategi Food Coping Keluarga Kelaparan <i>Erle Mutiara</i>	71 - 81
10. Performa Panas Modul Surya Integral Bypass Diode <i>Baharuddin</i>	82 - 84
11. Implementasi Virtual Laboratorium Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Elektronika dan Penataran Formal Terhadap Kompetensi Daya Cipta Produk Elektronika <i>Maju Lumban Gaol</i>	85 - 93



JURNAL

PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

VOLUME 11 No. 1 / APRIL 2009

ISSN: 0854 - 7468

TIM REDAKSI

Pembina
Rektor Universitas Negeri Medan

Ketua Penyunting
Prof. Dr. Abdul Hamid K., M.Pd
(Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)

Sekretaris Penyunting
Drs. Sempurna Perangin Angin, M.Pd
(Pembantu Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)

Penyunting
Dra. Sulistiawikarsih, M.Pd
Drs. Hezekiel Pasaribu, M.Pd
Drs. Supriyanto, M.T
Drs. Suherman, M.Pd
Ir. Putri Lynna A. Luthan, M.Sc

Penyunting Ahli
Gino Hartono, M.Sc.,Ed.S.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)
Sutarto, M.Sc.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta)
Ahmad Sonihaji KH, MA.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang)
Dr. Munoto, M.Pd
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya)
Drs. Abdul Manan, MA
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar)

Desain Cover
Drs. R. Mursid, S.T.,M.Pd

Bagian Administrasi/Sekretariat
Drs. M. Rajagukguk
Ngatiman

Alamat Redaksi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
Telp. (061) 6625971; Fax ((061) 6611002; E,Mail : ftunimed@yahoo.com

☞ Semua tulisan dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
bukan merupakan cerminan sikap dan pendapat Tim redaksi
☞ Tanggung jawab terhadap isi tulisan terletak pada penulis

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIMED DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Robert Silaban

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah belajar yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar, mengetahui besar persentasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar untuk kategori berat dan ringan, mengetahui gambaran masalah belajar mahasiswa Teknik Mesin FT unimed, mengetahui gambaran masalah umum mahasiswa Teknik Mesin FT unimed, mengetahui skor mutu belajar mahasiswa Teknik Mesin FT unimed, dan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah belajar mahasiswa baik masalah umum maupun masalah kesulitan penguasaan konten kuliah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, pada tahun akademik 2007/2008. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Teknik Mesin, sedangkan sampel penelitian adalah 157 orang yang diambil dari mahasiswa angkatan 2005-2006 sebanyak 82 orang dan mahasiswa angkatan 2006-2007 sebanyak 75 orang. Teknik penyajian data adalah secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Masalah-masalah belajar yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar memiliki rata-rata 34. Prasyarat penguasaan materi pelajaran adalah 4, rata-rata Kerampilan belajar adalah 13, rata-rata Sarana belajar adalah 5, rata-rata Diri pribadi adalah 6, dan rata-rata Lingkungan belajar dan sosio-emosional adalah 6; (2) Besar persentasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar untuk kategori berat adalah 31 persen dan ringan adalah 69 dengan standard patokan 35 persen dari skor ideal; (3) Masalah belajar mahasiswa Teknik Mesin FT unimed, jenis yang paling tinggi adalah masalah lingkungan belajar dan sosio-emosional yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 52 persen; (4) Gambaran masalah umum mahasiswa Teknik Mesin FT unimed adalah 44 % mahasiswa yang mengalami masalah umum JDK kategori berat, 39% mahasiswa yang mengalami masalah umum DPI kategori berat, 7 % mahasiswa yang mengalami masalah umum HSO kategori berat, 59 % mahasiswa yang mengalami masalah umum EDK kategori berat, 62 % mahasiswa yang mengalami masalah umum KDP kategori berat, 58 % mahasiswa yang mengalami masalah umum PDP kategori berat, 29 % mahasiswa yang mengalami masalah umum ANM kategori berat, 22 % mahasiswa yang mengalami masalah umum HMP kategori berat, 43 % mahasiswa yang mengalami masalah umum KHK kategori berat, dan 7 % mahasiswa yang mengalami masalah umum WSG kategori berat; dan (5) Skor mutu belajar mahasiswa Teknik Mesin FT unimed secara rata-rata adalah 137 dengan kontribusi 42 %.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Prestasi Belajar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara dan merupakan salah satu unsur yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan sumber daya manusia. Sehubungan dengan itu, cara-cara baru dalam bidang pendidikan dan pengembangan pengalaman belajar perlu untuk terus dikembangkan melalui upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, metode pengajaran yang

relevan, serta strategi pembelajaran yang tepat dan perbaikan kondisi pembelajaran.

Salah satu tugas lembaga pendidikan formal adalah menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap mahasiswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Kenyataan sering ditemui sejumlah mahasiswa yang memperoleh prestasi hasil belajar jauh di bawah ukuran rata-rata atau

¹ Drs. R. Silaban adalah Dosen Teknik Mesin FT Unmed

normal yang telah ditetapkan, bila dibandingkan dengan prestasi belajar yang diperoleh teman-temannya dalam kelompoknya ataupun bila dibandingkan dengan potensi yang sesungguhnya dimiliki mahasiswa bersangkutan, begitu juga apabila dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh sebelumnya. Hal tersebut dapat dipandang sebagai indikasi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam aktivitas belajarnya, yang secara khusus kesulitan mengenai materi kuliahnya. Gejala seperti ini membutuhkan bantuan secara tepat dan dilakukan dengan sesegera mungkin. Bantuan ini hanya akan berhasil dan dapat dilaksanakan secara efektif apabila diketahui sifat kesulitan yang dialami, mengetahui secara tepat faktor yang menyebabkannya serta menemukan berbagai cara mengatasinya yang relevan dengan faktor penyebabnya.

Analisis kesulitan belajar mahasiswa sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui sifat dan faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Upaya ini dimaksudkan untuk efektifitas dan optimalisasi pemberian layanan bantuan berupa bimbingan kepada mahasiswa yang nantinya akan dapat memberikan rangsangan semangat belajar sehingga dapat mencapai taraf kualifikasi hasil belajar minimal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dapat diterima.

Upaya pengungkapan masalah belajar mahasiswa juga akan membantu mahasiswa dalam kemampuan menyerap konten kuliah karena belajar dengan tanpa beban masalah akan mampu merangsang semangat belajar, dengan demikian mahasiswa akan memiliki semangat untuk meningkatkan kemampuannya yang dengan sendirinya akan memiliki semangat untuk meningkatkan kegiatan belajarnya dan pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang ideal.

Hasil belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi yang ideal ialah apabila mereka mampu menguasai sepenuhnya (kalau dapat 90-100%) segenap materi

kuliah dengan berbagai tuntutan meliputi unsur-unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Prayitno,dkk, (1997) bahwa hasil yang seperti itu akan sangat tergantung pada dua hal yaitu proses belajar mengajar (PBM) yang terjadi di dalam kelas dan pengelolaan dosen selama jam pelajaran tertentu, serta kegiatan belajar mahasiswa itu sendiri selama mengikuti PBM dan diluar PBM. Selanjutnya dikatakan bahwa sehebat-hebatnya dosen mengajar di dalam kelas apabila kegiatan belajar mahasiswa itu lemah, maka hasil belajar yang diperoleh akan tidak memadai. Sebaliknya, selemah-lemahnya PBM dalam kelas, apabila mahasiswa melakukan kegiatan belajar sendiri dengan sehebat-hebatnya, hasil yang lebih tinggi akan lebih mungkin dicapai. Seluruh kegiatan belajar mahasiswa tersebut sangat tergantung pada lima hal penting; (1) prasyarat penguasaan materi pelajaran, (2) ketrampilan belajar, (3) sarana belajar, (4) keadaan diri pribadi, (5) lingkungan belajar dan sosio-emosional.

Menurut Sylvia (2004) bahwa Kesulitan Belajar atau "Learning Disabilities, LD" adalah hambatan/gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Deteksi Dini Kesulitan Belajar terhadap tanda-tanda Kesulitan Belajar sangat bervariasi dan tergantung pada usia anak. Oleh karena itu, individu dengan Kesulitan Belajar membutuhkan :

- Identifikasi sedini mungkin
- Tes dan observasi untuk memperoleh gambaran apa yang menjadi kekuatan dan kelemahannya
- Rencana Pembelajaran Individual (Individual Education Program/IEP)
- Dukungan dari orangtua dan guru (pendidik) yang memahami kesulitan belajar
- Konseling dari profesional terkait

Sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa di jurusan teknik mesin banyak mahasiswa yang pada semester awal

memiliki prestasi belajar yang memuaskan, akan tetapi setelah beberapa semester berikutnya mahasiswa tersebut mengalami penurunan prestasi belajar yang drastis bahkan ada yang terancam drop out. Hal ini dapat dipandang sebagai indikasi bahwa mahasiswa yang seperti itu mengalami kesulitan dalam aktivitas belajarnya, baik itu masalah yang bersifat umum maupun masalah yang berhubungan dengan aktivitas dalam belajarnya, yang kesemuanya diprediksi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan adanya identifikasi secara dini terhadap masalah belajar dari mahasiswa maka bantuan secara dini akan dapat diberikan, apakah itu oleh dosen penasehat akademik, ketua program studi, dan ketua jurusan ataupun diarahkan ke dosen bimbingan dan konseling. Hal dimaksudkan agar mahasiswa tidak berlarut-larut dalam menghadapi kesulitan belajarnya, yang pada akhirnya prestasi belajar mahasiswa yang ideal akan bisa tercapai.

Landasan Teori

Hasil pengungkapan masalah merupakan indikasi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam aktifitas belajarnya, yang secara khusus menyangkut kesulitan mengenai materi kuliahnya dan mereka membutuhkan bantuan secara tepat dan dilakukan dengan segera. Bantuan ini menurut Maharuddin (2003) hanya akan berhasil dan dapat dilaksanakan secara efektif apabila diketahui sifat kesulitan yang mereka alami, mengathui secara tepat faktor yang menyebabkannya serta menemukan berbagai cara mengatasinya yang relevan dengan faktor penyebabnya. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran awal tentang kesulitan penguasaan materi kuliah dalam rangka pemberian layanan bantuan kepada mahasiswa sehingga dapat mencapai taraf kualifikasi hasil belajar yang minimal sesuai dengan batas kriteria keberhasilan yang dapat diterima.

Hasil belajar yang tinggi merupakan buah dari usaha belajar yang berkualitas tinggi. Kegiatan belajar yang berkualitas

tinggi merupakan wujud dari upaya yang terus menerus dan tidak mengenal lelah dari seorang mahasiswa. Kegiatan belajar seperti itu tidak hanya diukur dari segi lamanya waktu yang diperlukan untuk belajar, melainkan juga ditentukan oleh semangat, sikap, dan kebiasaan yang ada, serta cara yang digunakan, disamping oleh penyediaan sarana yang memadai Prayitno dkk. (2003).

Masalah-masalah belajar yang sering timbul dalam kegiatan belajar mahasiswa antara lain berkenaan dengan kemampuan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan belajar. Masalah-masalah itu berupa ; (a) Lambat memulai belajar dan setelah memulai tidak tahan lama, (b) Kesulitan memahami istilah, definisi, hukum, dan rumus-rumus, serta mencoba mengingatnya tanpa pemahaman yang baik, (c) Tidak mengaitkan materi pelajaran yang satu dengan lainnya, (d) Tidak mempelajari kembali materi tugas atau ujian yang telah dikembalikan oleh dosen, (e) Tidak mampu menghindarkan diri dari gangguan, seperti nonton Televisi, ajakan teman, dan lain-lain, (f) Mudah patah semangat, putus asa atau terpukul apabila hasil belajar rendah, Prayitno dkk.(2003). Menurut Birith (2004) bahwa hambatan belajar dapat berakar pada kesulitan dalam strategi belajar dan metode belajar lainnya yang disebabkan oleh faktor biologis, lingkungan atau psikologis, atau kombinasi faktor-faktor tersebut.

Belajar merupakan suatu proses yang akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri menurut Bloom (1977) adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berhubungan dengan kemampuan dalam mengingat materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi, dan kemampuan afektif berhubungan dengan sikap dan kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi, sedangkan kemampuan psikomotorik berhubungan dengan

ketrampilan dan fisik. Menurut Poerwadarminta, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dicapai dalam belajar. Sejalan dengan itu Sudjana (1989) mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui suatu proses untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya memperoleh sesuatu yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dkk. (1991) bahwa belajar adalah suatu proses interaksi dengan lingkungannya dari individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan merubah tingkah laku sebagai hasil pengalaman belajarnya. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Natawijaya (1986) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, usaha seseorang untuk melakukan kegiatan belajar memiliki makna ekstrinsik maupun intrinsik yang keduanya mengharapkan adanya perubahan sebagai pengalaman baru berupa hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri (lingkungan). Menurut Keller seperti yang dikutip oleh Abdulrahman (1991) bahwa faktor dari dalam diri anak ada empat macam, yaitu; (a) motif atau nilai-nilai, (b) harapan untuk berhasil, (c) intelegensi, ketrampilan, dan penguasaan prerekuisit, dan (d) evaluasi kognitif terhadap kewajaran dari hasil belajar yang dicapai oleh individu. Masukan yang berasal dari luar atau lingkungan adalah (a) rancangan dan pengelolaan motivasional, (b) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan (c) rancangan dan pengelolaan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*).

Pengertian prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar lebih

bersifat kualitatif dari interpretasi akumulatif hasil belajar seseorang, sedangkan hasil belajar lebih mengarah pada kemampuan yang dicapai pada bidang keahlian/mata pelajaran tertentu setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar lebih mengarah pada gambaran tingkat penguasaan pebelajar terhadap sesuatu yang diperoleh dalam suatu proses belajar mengajar setelah dilakukan assesmen dan evaluasi. Prestasi belajar adalah rata-rata hasil belajar yang diperoleh pebelajar dari kegiatan belajarnya dalam rentang waktu tertentu. Menurut S. Nasution (1988) bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang diperoleh pebelajar setelah mengikuti program pengajaran dalam bidang studi tertentu. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh pebelajar setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai suatu program pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sastratinah (1990) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini melibatkan variabel bebas yakni penelusuran masalah belajar mahasiswa yang akan dibedakan dalam dua kelompok masalah yaitu masalah umum dan masalah kesulitan belajar. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil analisis masalah belajar mahasiswa yang akan digolongkan dalam dua kategori yaitu berat dan ringan. Masalah umum berhubungan dengan masalah diri pribadi mahasiswa sedangkan masalah kesulitan belajar berhubungan dengan masalah kesulitan penguasaan konten kuliah.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Sedangkan

sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2005-2006 sebanyak 82 orang, dan angkatan 2006-2007 sebanyak 75 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 157 sampel.

Penelitian ini diadakan di Jurusan Teknik Mesin FT Unimed. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada awal semester Ganjil tahun akademik 2007/2008. Waktu penelitian selama 5 bulan sampai selesai laporan penelitian.

Data penelitian yang diperoleh berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengumpulkan data tentang masalah belajar mahasiswa ini digunakan instrumen Alat Ungkap Masalah (AUM) seri Umum untuk mahasiswa dan Alat Ungkap Masalah (AUM) seri PTSDL untuk mahasiswa yang disusun oleh Prayitno dkk. (2001). Pada AUM – Umum akan diperoleh gambaran individu mengenai keadaan jasmani dan kesehatan (JDK), diri pribadi (DPI), hubungan sosial (HSO), ekonomi dan keuangan (EDK), karier dan pekerjaan (KDP), pendidikan dan pelajaran (PDP), agama, nilai dan moral (ANM), hubungan muda-mudi dan perkawinan (HMP), keadaan dan hubungan dalam keluarga (KHK), serta waktu senggang (WSG), yang terdistribusi dalam 225 butir pernyataan. Penggunaan AUM-PTSDL akan mendapatkan gambaran mengenai aspek yang dapat mempengaruhi proses dan keberhasilan mahasiswa dalam belajar, khususnya yang menyangkut prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), ketrampilan belajar (T), sarana belajar (S), keadaan diri sendiri (D), keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional (L), yang terdistribusi dalam 165 butir pernyataan.

Hasil Penelitian

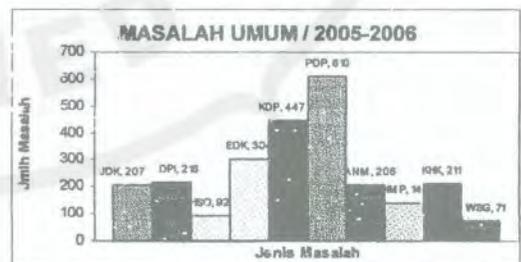
Untuk masalah kegiatan (PTSDL) mahasiswa dari 82 data yang diperoleh ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa mengalami 44 butir dengan 26,5 persen untuk angkatan 2005-2006, sedangkan untuk angkatan 2006-2007 diperoleh 75

data dan ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa mengalami 24 butir atau 14,2 persen.

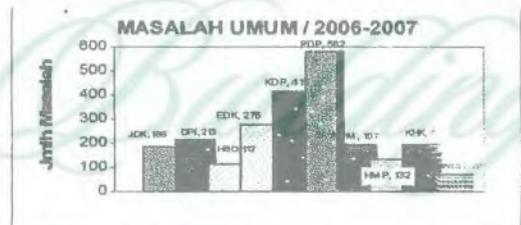
Untuk masalah umum diperoleh 82 data, ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa angkatan 2005-2006 mengalami 31 butir masalah dan untuk angkatan 2006-2007 diperoleh 75 data dan ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa mengalami 32 butir masalah. Tiga masalah umum yang paling berat yang dialami oleh mahasiswa baik angkatan 2005-2006 maupun angkatan 2006-2007 adalah masalah karir dan pekerjaan (KDP), ekonomi dan keuangan (EDK), dan pendidikan dan pelajaran (PDP).

Dari hasil penelitian, diperoleh data berupa masalah umum dan masalah umum yang berat serta masalah belajar mahasiswa PTSDL dan skor mutu kegiatan belajar mahasiswa sebagai berikut :

Masalah Umum ditemukan bahwa dari 10 jenis yang diukur ditemukan bahwa untuk angkatan 2005-2006 jumlah yang paling rendah adalah 9 dan yang paling tinggi adalah 85 dengan rata-rata 31. Sedangkan untuk angkatan 2006-2007 jumlah yang paling rendah adalah 10 dan yang paling tinggi adalah 85 dengan rata-rata 32.



Gambar 1 : Masalah Umum Angkatan 2005-2006

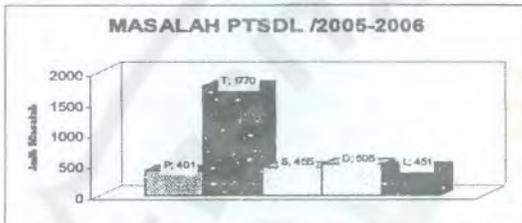


Gambar 2 : Masalah Umum Angkatan 2006-2007

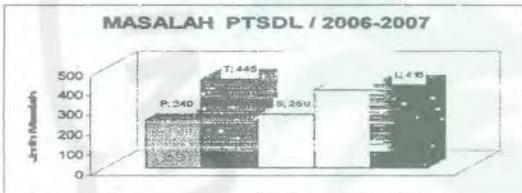
2. Masalah Kegiatan Belajar

Ditemukan bahwa dari 5 jenis masalah yang diukur ditemukan bahwa

untuk angkatan 2005-2006 jumlah yang paling rendah adalah 17 dan yang paling tinggi adalah 77 dengan rata-rata 44. Sedangkan untuk angkatan 2006-2007 jumlah yang paling rendah adalah 12 dan yang paling tinggi adalah 45 dengan rata-rata 24.



Gambar 3 : Masalah PTSDL Kegiatan Belajar Angkatan 2005-2006



Gambar 4 : Masalah PTSDL Kegiatan Belajar Angkatan 2006-2007

dari 82 data untuk angkatan 2005-2006 ditemukan rata-rata adalah 137 dengan kontribusi 41,6 persen, dengan jenis yang paling tinggi masalah lingkungan belajar dan sosio-emosional yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 52 persen. Sedangkan untuk angkatan 2006-2007 dari 75 data ditemukan rata-rata adalah 137 dengan kontribusi 41,6 persen, dengan jenis yang paling tinggi adalah masalah lingkungan belajar dan sosio-emosional yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 52 persen.



Gambar 5 : Skor Mutu Kegiatan Belajar Angkatan 2005-2006

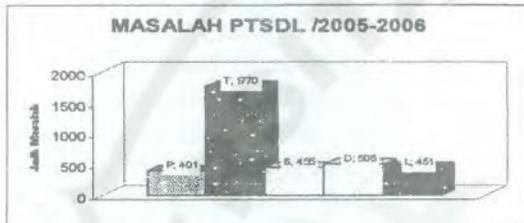


Gambar 6 : Skor Mutu Kegiatan Belajar Angkatan 2006-2007

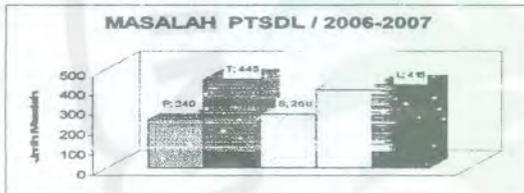
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa tiga masalah umum yang paling berat yang dialami oleh mahasiswa baik angkatan 2005-2006 maupun angkatan 2006-2007 adalah masalah karir dan pekerjaan (KDP), ekonomi dan keuangan (EDK), dan pendidikan dan pelajaran (PDP). Mahasiswa angkatan 2005-2006 lebih tinggi sedikit masalahnya dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2006-2007. Dari 10 jenis masalah umum yang diukur ditemukan bahwa untuk angkatan 2005-2006 jumlah yang paling rendah adalah 9 dan yang paling tinggi adalah 85 dengan rata-rata 31. Sedangkan untuk angkatan 2006-2007 jumlah yang paling rendah adalah 10 dan yang paling tinggi adalah 85 dengan rata-rata 32. Untuk masalah pribadi/umum perbedaan ini bisa saja terjadi karena mahasiswa angkatan 2005-2006 sudah mulai berpikir tentang mau kemana mereka setelah tamat, akan tetapi masalah pribadi ini secara keseluruhan dalam kelompok mahasiswa angkatan 2005-2006 masih lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2006-2007. Meskipun perbedaan masalah antar kelompok angkatan kecil akan tetapi permasalahan yang dihadapi termasuk besar dan diprediksi bisa berpengaruh pada prestasi belajar, oleh karena itu upaya penyelesaian masalah ini sebaiknya dilakukan dengan segera dengan memberikan bantuan layanan. Bantuan ini hanya akan berhasil dan dapat dilaksanakan secara efektif apabila diketahui sifat kesulitan yang dialami, mengetahui secara

untuk angkatan 2005-2006 jumlah yang paling rendah adalah 17 dan yang paling tinggi adalah 77 dengan rata-rata 44. Sedangkan untuk angkatan 2006-2007 jumlah yang paling rendah adalah 12 dan yang paling tinggi adalah 45 dengan rata-rata 24.



Gambar 3 : Masalah PTSDL Kegiatan Belajar Angkatan 2005-2006

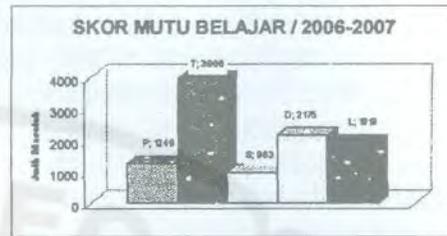


Gambar 4 : Masalah PTSDL Kegiatan Belajar Angkatan 2006-2007

dari 82 data untuk angkatan 2005-2006 ditemukan rata-rata adalah 137 dengan kontribusi 41,6 persen, dengan jenis yang paling tinggi masalah lingkungan belajar dan sosio-emosional yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 52 persen. Sedangkan untuk angkatan 2006-2007 dari 75 data ditemukan rata-rata adalah 137 dengan kontribusi 41,6 persen, dengan jenis yang paling tinggi adalah masalah lingkungan belajar dan sosio-emosional yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 52 persen.



Gambar 5 : Skor Mutu Kegiatan Belajar Angkatan 2005-2006



Gambar 6 : Skor Mutu Kegiatan Belajar Angkatan 2006-2007

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa tiga masalah umum yang paling berat yang dialami oleh mahasiswa baik angkatan 2005-2006 maupun angkatan 2006-2007 adalah masalah karir dan pekerjaan (KDP), ekonomi dan keuangan (EDK), dan pendidikan dan pelajaran (PDP). Mahasiswa angkatan 2005-2006 lebih tinggi sedikit masalahnya dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2006-2007. Dari 10 jenis masalah umum yang diukur ditemukan bahwa untuk angkatan 2005-2006 jumlah yang paling rendah adalah 9 dan yang paling tinggi adalah 85 dengan rata-rata 31. Sedangkan untuk angkatan 2006-2007 jumlah yang paling rendah adalah 10 dan yang paling tinggi adalah 85 dengan rata-rata 32. Untuk masalah pribadi/umum perbedaan ini bisa saja terjadi karena mahasiswa angkatan 2005-2006 sudah mulai berpikir tentang mau kemana mereka setelah tamat, akan tetapi masalah pribadi ini secara keseluruhan dalam kelompok mahasiswa angkatan 2005-2006 masih lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2006-2007. Meskipun perbedaan masalah antar kelompok angkatan kecil akan tetapi permasalahan yang dihadapi termasuk besar dan diprediksi bisa berpengaruh pada prestasi belajar, oleh karena itu upaya penyelesaian masalah ini sebaiknya dilakukan dengan segera dengan memberikan bantuan layanan. Bantuan ini hanya akan berhasil dan dapat dilaksanakan secara efektif apabila diketahui sifat kesulitan yang dialami, mengetahui secara

tepat faktor yang menyebabkannya serta menemukan berbagai cara mengatasinya yang relevan dengan faktor penyebabnya (Prayitno, dkk. : 2003).

Untuk masalah kegiatan belajar PTSDL, dari 5 jenis masalah yang diukur ditemukan bahwa untuk angkatan 2005-2006 jumlah yang paling rendah adalah 17 dan yang paling tinggi adalah 77 dengan rata-rata 44. Sementara untuk angkatan 2006-2007 jumlah yang paling rendah adalah 12 dan yang paling tinggi adalah 45 dengan rata-rata 24. Ini berarti bahwa skor mutu kegiatan belajar mahasiswa angkatan 2005-2006 lebih baik dari pada skor mutu kegiatan belajar mahasiswa angkatan 2006-2007. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa angkatan 2005-2006 lebih berpengalaman dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2006-2007, lebih mantap persiapannya sehingga mereka lebih matang. Akan tetapi secara keseluruhan skor mutu kegiatan belajar mahasiswa teknik mesin masih jauh dari skor mutu kegiatan belajar yang ideal, yaitu 330 berbanding 137 atau baru mencapai 42 persen.

Ditemukan juga bahwa skor mutu kegiatan belajar mahasiswa angkatan 2005-2006 sama dengan mahasiswa angkatan 2006-2007 ditinjau dari jenis masalah yaitu masalah diri pribadi dengan rata-rata 137, yang berbeda adalah besarnya kontribusi yakni untuk angkatan 2005-2006 adalah 41,6 persen sedangkan angkatan 2006-2007 adalah 52. Jenis yang paling tinggi adalah masalah diri pribadi yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 51,1 persen. Sedangkan untuk angkatan 2005-2006 dari 75 data ditemukan rata-rata adalah 137 dengan kontribusi 41,6 persentase, dengan jenis yang paling tinggi adalah diri pribadi yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 52 persen.

Hal di atas perlu mendapat perhatian agar skor mutu kegiatan belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dengan analisis kesulitan belajar mahasiswa akan sangat membantu untuk efektifitas dan

optimalisasi pemberian layanan bantuan berupa bimbingan kepada mahasiswa yang nantinya akan dapat memberikan rangsangan semangat belajar sehingga dapat mencapai taraf kualifikasi hasil belajar minimal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dapat diterima. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sylvia (2004) bahwa Kesulitan Belajar atau "Learning Disabilities, LD" adalah hambatan/gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Deteksi Dini Kesulitan Belajar terhadap tanda-tanda Kesulitan Belajar sangat bervariasi dan tergantung pada usia anak.

Proses pengajaran yang diterapkembangkan dengan cara mengidentifikasi peserta didik (objek ajar) sebelum memulai proses belajar mengajar, seperti karakter dari peserta didik sudah teridentifikasi sebelumnya melalui pengadaaan tes pengungkapan masalah baik yang bersifat umum maupun yang berhubungan dengan masalah belajar peserta didik akan membantu meningkatkan keterserapan konten kuliah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini akan sangat membantu dalam penentuan skala prioritas dalam pelaksanaan pengajaran. Kenyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kemp et.al. (1994), bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pengajaran adalah memilih atau menetapkan proses pengajaran yang sesuai dengan kondisi pengajaran, seperti karakteristik peserta didik dan tipe isi pengajaran yang akan disampaikan, yang kesemuanya diprediksi dapat mempengaruhi hasil belajar, agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar.

Kesimpulan

1. Masalah-masalah belajar yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti

kegiatan belajar adalah rata-rata Prasyarat penguasaan materi pelajaran adalah 4, rata-rata Kerampilan belajar adalah 13, rata-rata Sarana belajar adalah 5, rata-rata Diri pribadi adalah 6, dan rata-rata Lingkungan belajar dan sosio-emosional adalah 6. Rata-rata keseluruhan adalah 34.

2. Besar persentasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar untuk kategori berat adalah 31 persen dan ringan adalah 69 dengan standard patokan 35 persen dari skor ideal.
3. Masalah belajar mahasiswa Teknik Mesin FT unimed, jenis yang paling tinggi adalah masalah lingkungan belajar dan sosio-emosional yaitu rata-rata 26 dengan besar kontribusi 52 persen.
4. Gambaran masalah umum mahasiswa Teknik Mesin FT unimed adalah 36 (44 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum JDK kategori berat, 32 (39 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum DPI kategori berat, 6 (7 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum HSO kategori berat, 48 (59 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum EDK kategori berat, 51 (62 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum KDP kategori berat, 47 (58 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum PDP kategori berat, 24 (29 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum ANM kategori berat, 18 (22 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum HMP kategori berat, 35 (43 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum KHK kategori berat, dan 6 (7 persen) mahasiswa yang mengalami masalah umum WSG kategori berat.
5. Skor mutu belajar mahasiswa Teknik Mesin FT unimed secara rata-rata adalah 137 dengan kontribusi 42 persen.

Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa hasil pengukuran ini sebaiknya segera ditindak lanjuti dengan pemberian layanan bimbingan baik dari dosen penasehat akademik maupun dari petugas unit bimbingan dan konseling. Saran secara khusus agar dalam pelaksanaan bimbingan diutamakan pembimbing dari dosen penasehat akademik karena responden pada umumnya menginginkan konsultasi dengan masing-masing dosen penasehat akademik. Pengukuran masalah umum dan masalah kesulitan belajar sebaiknya dilakukan secara rutin tiap tiga bulan dengan mengikuti aksi tindak lanjut. Oleh karena itu Penelitian seperti ini masih dapat dilanjutkan dengan obyek yang berbeda maupun dengan obyek yang sama.

Daftar Pustaka

- Ahmadi dan Supriyanto. (1991). Psikologi Belajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bloom, Benjamin S. (1977). *Taxonomy of educational objective*, Hand Book I. Cognitive Domain. New York: Longman Inc.
- Dick, W., dan Carey, L.(1990). *The Systematic Design of Instructional*. Third Edition, Harper Collins Publishers.
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. (2002). *Meaningful Assesment; A Manageble and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kemp, J.E., Morrison, G.R., and Ross, S.M., (1994). *Designing Efective Instruction*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Mager, Robets F. and Beach Jr. Kennth, M. (1967). *Developing Vocational Instruction*, Callifornia: Pearson Pitman.
- Mambo. (2007). Intelegensi Vs Prestasi Belajar. www.duniaguru.com . Portal Guru. diakses tanggal 7 September 2007.
- Nadler, L. (1988). *Designing training program*. Massachussetts:

- Addison-Wesley Publishing Company.
- Nasution, S.. (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara.
- Natawijaya, R.. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.
- Borg, R. W. and Gall, M. D.. (1983). *Educational research an introduction*. Fourth Edition. Newyork: Longman.
- Pangawa, M. (2003). *KPKK Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*; Makalah, disajikan dalam Pelatihan Penyusunan Instrumen ATAM di Surabaya. Jakarta : P2TK Ditjen Dikti. Jakarta : P2TK Ditjen Dikti.
- Prayitno, dkk. (2003). *Panduan Program Assesmen dan Tutorial Akademik*.
- Sastratinah. (1990). *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Setiawan Yasin. (2006). *Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar*. www.siaksoft.com . diakses tanggal 7 September 2007.
- Sudarsono, F.X.. (1984). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Belajar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Suparman, A. (1991). *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti.
- Sudjana (1989). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sylvia Untario. (2004). *Kesulitan Belajar*. News, www.kesulitanbelajar.org/index. diakses pada tanggal 5 Agustus 2007.
- Wibowo, M.E.. (2003). *Tutorial Pengajaran*, Makalah, disajikan dalam Pelatihan Penyusunan Instrumen ATAM di Surabaya. Jakarta : P2TK Ditjen Dikti.